

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asal-usul musik ghazal di Pulau Penyengat tidak lepas dari peran Bapak Lomak yang menyebarkan musik ghazal pada pertengahan abad ke-19. Eksistensi musik ghazal hingga sekarang masih dapat dilihat di tengah masyarakat Pulau Penyengat, Kepulauan Riau. Walau demikian, saat ini musik ghazal hanya populer di kalangan generasi tua saja, sedangkan sulit untuk mendapatkan minat dari para generasi muda di Pulau Penyengat. Musik ghazal memiliki peran dalam masyarakat Pulau Penyengat, peran tersebut berupa nilai-nilai, fungsi dan kegunaannya dalam masyarakat. Selain itu musik ghazal memiliki bentuk pertunjukannya yang unik. Keunikan lain dari musik ghazal terdapat pada alat musik, lirik-lirik lagu, dan unsur-unsur musik didalamnya berupa cengkok Melayu, grenek, dan rentak (ritme).

Kekhawatiran akan eksistensi musik ghazal yang kurang diminati oleh para generasi muda, membuat para pegiat musik ghazal melakukan berbagai upaya untuk tetap menjaga kelestariannya. Para pegiat musik ghazal menyadari bahwa seiring berkembangnya zaman dan musik modern dapat menjadi penyebab hilangnya minat dari para generasi muda, sehingga dilakukanlah proses pemberdayaan terhadap musik ghazal di Pulau Penyengat. Dalam prosesnya, para pegiat musik ghazal bekerjasama dengan Badan Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Kepulauan Riau. Hal itu dapat dilihat pada akhir dari proses pemberdayaan tersebut, yaitu pagelaran konser musik ghazal yang diadakan secara daring pada saat pandemi covid-19. Konser tersebut adalah kerjasama antara Sanggar Budaya

Warisan Penyengat di bawah pimpinan Datok Azmi, dan Badan Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Kepulauan Riau yang memfasilitasi melalui media youtube. Kendala utama dalam proses pemberdayaan ini adalah pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung.

B. Saran

Keberadaan musik ghazal di Pulau Penyengat harus selalu dipertahankan, mengingat musik ini merupakan warisan kebudayaan Melayu sejak zaman Imperium Melayu. Pertunjukan musik ghazal harus selalu dilakukan baik dalam acara yang bersekala besar maupun kecil, agar kesenian ini tidak luntur ditelan oleh zaman yang semakin moderen. Menjaga kelestarian musik ghazal tidak hanya menjadi tanggung jawab seniman-seniman musik ghazal, namun juga merupakan tanggung jawab pemerintah daerah dan masyarakat Pulau Penyengat, Kepulauan Riau. Oleh sebab itu, masyarakat khususnya generasi muda juga harus berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan musik ghazal di Pulau Penyengat. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang musik ghazal, diharapkan dapat mengangkat topik mengenai analisis lagu-lagu ghazal, agar dapat menambah literasi mengenai keberadaan musik ghazal di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau dari segi analisis lagu-lagunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andriansyah, R. (2018). *Melestarikan Musik Tradisional Melayu*. Tanjungpinangpos.Com.
- Asri. (2008). *Selayang Pandang Musik Melayu Ghazal* (A. Permana (ed.)). Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. <http://www.melayuonline.com>
- Asri. (2015). Musik Melayu Ghazal Riau Dalam Kajian Estetika. *Jurnal Ekspresi Seni*, 17.
- Ismanadi, D. (2008). *Pengaruh Musik Populer Terhadap Minat dan Motivasi Siswa Kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik di SMP Negeri 02 Wajak Tahun Ajaran 2007/2008*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Meddegoda, C. P. (2014). *Instrumental Ghazal Melayu : A Functional Analysis. 2013*.
- Merriam, A. P. (1964). *The Antropology of Music*. Illinois: Northwestern University Press.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (W. Gunawan (ed.)). UNPAD Press.
- Paralita, I. U. (2020). *Perkembangan Kesenian Ghazal Di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Perliando, P. Y., Linggi, R. K., & Hatuwe, M. (2018). *Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda*. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 425–438.
- Raodah. (2019). *Eksistensi dan Dinamika Pertunjukan Musik Tradisional Mandar di Kabupaten Polman Sulawesi Barat*. *WALASUJI*, 10.
- Sedyawati, E. (1992). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers-Citra Niaga.
- Simon, R. (2016). *Transformasi Nilai Kebersamaan Dalam Musik Songah*. *Metodik*

Didaktik, 10(1), 23–36. <https://doi.org/10.17509/md.v10i1.3230>

Sjafirah, N. A., & Prasanti, D. (2016). Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal bagi Komunitas Tanah Aksara. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Volume 6(2), 39–50. https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf

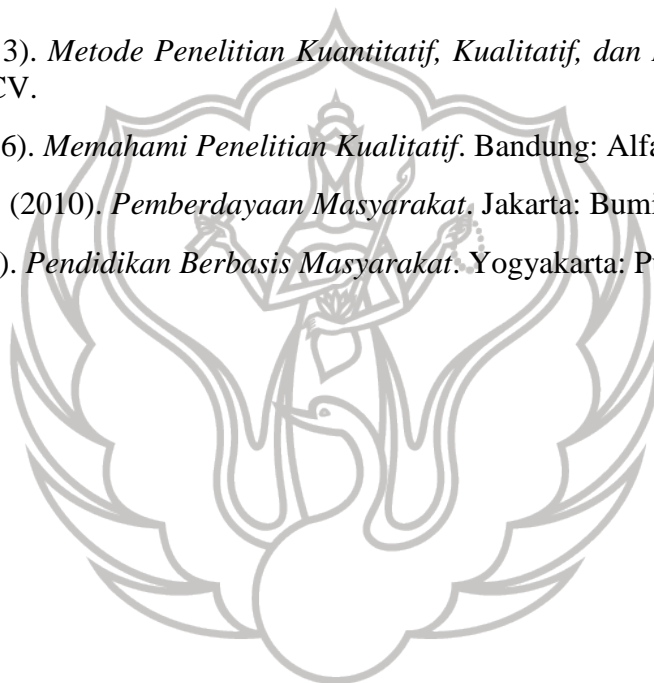
Soliha, A. (2021). *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Barembang Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi)*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.CV.

Suryana, Sawa. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

Zubaedi. (2007). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



NARASUMBER

Wawancara dengan Datok Wira Azmi Mahmud. 16 Oktober 2021. Tokoh musik ghazal di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau.

Wawancara dengan Bapak Andi Putra, S.Pd. SD. 29 Oktober 2021. Pemain musik ghazal di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau.

WEBTOGRAFI

Kompas. *Pulau Penyengat, Maskawin Engku Putri Raja Hamidah dan Kampung Halaman Bapak Bahasa Indonesia.*

<https://regional.kompas.com/read/2021/03/11/111100378/pulau-penyengat-maskawin-engku-putri-raja-hamidah-dan-kampung-halaman-bapak?page=all>.

Diakses pada 4 Oktober 2021.

Tanjungpinangpos. *Melestarikan Musik Tradisional Melayu.*

<http://tanjungpinangpos.id/melestarikan-musik-tradisional-melayu/>. Diakses pada 21 September 2021.

